



## Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA) Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias

Dian Permatasari Zebua<sup>1</sup>, Suka'aro Waruwu<sup>2</sup>,

Fatolosa Hulu<sup>3</sup>, Odaligoziduhu Halawa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias

E-mail: dianzebua909@gmail.com<sup>1</sup>, sukawaruwu414@gmail.com<sup>2</sup>,

fatoshulu@gmail.com<sup>3</sup>, oda15halawa@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstract.** Educational effectiveness is a measure of the success of an organizational goal. The effectiveness of educational institutions consists of the dimensions of school management and leadership, teachers, education staff and other personnel, students, curriculum, infrastructure, classroom management. Training is a place for employees to learn attitudes, skills and skills related to work (Maryadi, 2019). In science, there is the aim of this research, the effectiveness of the implementation of education and training in improving human resource performance in the PPA (Women and Child Protection) Unit at Nias Police, the obstacles or challenges faced in implementing education and training programs to improve human resource performance in The Nias Police PPA Unit in protecting women and children from violence, a supporting factor in efforts to increase the number of personnel participating in Education and Training programs, especially handling cases in the PPA Unit. This research uses a qualitative type of research and the object of the research is carried out on natural objects. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and interviews. Researchers carry out observations by going directly into the field to see the objects being studied, then conducting interviews with informants to dig up information about the objects being studied and collecting documents. The conclusion of the researcher's objective is the effectiveness of the implementation of education and training in improving the performance of human resources in the PPA (women and child protection) unit at the Nias Police. It has been implemented but there are still human resources working and not yet fully able to implement it.

**Keywords:** Implementation, Education, Training, Improving Performance

**Abstrak.** Efektivitas pendidikan adalah ukuran keberhasilan suatu tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, Pelatihan adalah suatu tempat bagi karyawan mempelajari sikap, kemahiran dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan (Maryadi, 2019). Dalam ilmu pengetahuan, Adapu yang menjadi tujuan dari penelitian ini, Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Polres Nias, hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personal dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan yang menjadi objek dalam penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung kelapangan untuk melihat objek yang diteliti, selanjutnya melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai objek yang diteliti dan mengumpulkan dokumen. Adapun kesimpulan dari tujuan peneliti, Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias. Sudah diterapkan namun masih terdapat sumber daya manusia yang bekerja dan belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan.

**Kata kunci:** Pelaksanaan, Pendidikan, Pelatihan, Peningkatan Kinerja

### 1. LATAR BELAKANG

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; **Online Available:** August 29, 2024; **Published:** September 29, 2024;

\* Dian Permatasari Zebua, dianzebua909@gmail.com

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

Salah satu peran Polri di bidang Kamtibmas, khususnya tentang perlindungan terhadap perempuan dan anak ialah memberikan pelayanan dalam bentuk perlindungan terhadap perempuan dan anak yang menjadi korban kejahatan dan penegakan hukum terhadap pelakunya. Polri telah menetapkan Peraturan Kapolri No. Pol: 10 Tahun 2007 tanggal 6 Juli 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Unit PPA) di Lingkungan Kepolisian Negara. Sebelum terbentuknya Unit PPA, pelayanan terhadap perempuan dan anak sebelumnya ditangani di Ruang Pemeriksaan Khusus (RPK) yang didirikan pada tahun 1999. Kemudian RPK diganti nama menjadi Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Unit PPA) berdasarkan Peraturan Kapolri No. Pol: 10 Tahun 2007. Perubahan ini bertujuan agar dalam menangani perkara yang berhubungan dengan perempuan dan anak dapat ditangani lebih optimal dan juga perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan anak dapat terpenuhi. Polri memiliki tugas pokok polisi sesuai dengan Pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002 yakni memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Polres Nias merupakan unit yang bertugas memberikan pelayanan dalam bentuk perlindungan terhadap perempuan dan anak yang menjadi korban kejahatan dan penegakan hukum terhadap pelakunya. Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) di Polres Nias terdiri dari unsur pimpinan berupa Kepala Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Kanit PPA) yang merupakan unsur pelayanan dan pelaksana staf yang berkedudukan dibawah Kasat Reskrim, beserta anggotanya baik itu polisi laki-laki maupun polisi perempuan (Polwan).

Menurut data Kepolisian Unit PPA Sat Reskrim Polres Nias terhitung pada bulan Mei tahun 2024, ada beberapa jenis kasus yang ditangani oleh unit PPA Polres Nias berupa kasus Persetubuhan Terhadap Anak Dibawah Umur, Pencabulan, Membawa Lari Anak Dibawah Umur, Penganiayaan, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Pada tahun 2021 jumlah Laporan Polisi yang di terima oleh Unit PPA sebanyak 113 Laporan Polisi yang dimana penyelesaiannya sebanyak 59 Kasus dan yang masih tunggakan sebanyak 54 Laporan Polisi. Pada tahun 2022 jumlah Laporan polisi yang telah di terima oleh Unit PPA sebanyak 186 Laporan Polisi. Jumlah yang telah terselesaikan sebanyak 84 Laporan Polisi dan yang masih tunggakan sebanyak 102 Laporan Polisi. Kemudian, pada tahun 2023 jumlah Laporan Polisi yang telah diterima sebanyak 207 Laporan Polisi, yang telah terselesaikan sebanyak 139 Laporan Polisi dan yang masih

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

tunggakan sebanyak 68 Laporan Polisi. Jadi total penyelesaian kasus dari 3 tahun terakhir sebanyak 282 Laporan Polisi dan tunggakannya sebanyak 224 Laporan Polisi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak Laporan polisi yang tidak terselesaikan atau masih jadi tunggakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya kapasitas personil Unit PPA Sat Reskrim Polres Nias dalam Penanganan kasus.

Dalam era kemajuan sekarang ini, efektivitas pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk memegang peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu Instansi dalam kepolisian di unit pelayanan perempuan dan anak karena menurut Syamsuriansyah, dkk. (2021), menyatakan bahwa kapasitas dan kinerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Menurut Ravianto (2017), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan jadi efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tindakan atau kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan atau sejauh mana suatu proses menghasilkan hasil yang diharapkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelatihan adalah suatu tempat bagi karyawan mempelajari sikap, kemahiran dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan (Maryadi, 2019). Dalam ilmu pengetahuan, pelatihan merupakan hubungan antar lini yaitu manajer, supervisor, staf dan seluruh karyawan yang berada dalam perusahaan. Sedangkan keahlian yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya dengan baik. Pelatihan sendiri merupakan sarana dan upaya dalam meningkatkan kinerja para karyawan yang sebelumnya kurang baik, meminimalisir human error yang diakibatkan kurangnya pengetahuan, pendidikan dan kurangnya kepercayaan diri dari para pekerja (Supardi & Yusman, 2021). Pelatihan menurut pendapat (Sikula, 2017) adalah *Training is short term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which non-managerial personnel learn technical knowledge and skills for a definite purpose* artinya pelatihan merupakan proses

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan memiliki kemahiran dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

Menurut H. Samad Fachry dkk (2018) Efektivitas pendidikan dan pelatihan didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan aparatur (pengetahuan, keterampilan, sikap) dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan. Dalam Upaya Pengembangan sumber daya manusia dilihat dari fungsi pengembangan tenaga kerja, terdiri dari 2 (dua) aktivitas yaitu, mengadakan pendidikan dan pelatihan.

Efektivitas pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan dan digunakan dalam sebuah organisasi agar tujuan dalam suatu organisasi dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan organisasi tersebut. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia memiliki kualitas kinerja yang baik. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu alat untuk menyesuaikan antara tanggung jawab dan pekerjaan dengan kemampuan, keterampilan dan kecakapan serta keahlian dalam suatu organisasi.

Dalam suatu unit perlindungan perempuan dan anak memiliki efektivitas pendidikan dan pelatihan dimana setiap Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) merupakan suatu kemampuan atau program untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dengan memberikan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan. Ini penting karena berkontribusi pada pengembangan individu, meningkatkan kinerja organisasi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang terus berubah. Faktor seperti tujuan yang jelas, metode pengajaran yang tepat, kualitas materi pembelajaran, dukungan organisasi, dan evaluasi terus-menerus mempengaruhi efektivitas dari program pendidikan dan pelatihan.

Adapun data yang diperoleh penulis di lapangan yang dimana jumlah Personel Unit PPA Sat Reskrim Polres Nias pada tahun 2021 sebanyak 7 orang personil. Dari 7 personil hanya 2 orang yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 2022 personil Unit PPA bertambah menjadi 10 orang yang dimana jumpa personil yang sudah mengikuti Pendidikan dan pelatihan bertambah menjadi 3 orang. Dan pada tahun 2023 Jumlah personil unit PPA berjumlah 9 orang dan yang sudah mengikuti pelatihan berjumlah 4 Orang.

Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) di Polres Nias memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka dalam menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berikut beberapa manfaatnya: 1. Pengetahuan yang Mendalam. 2. Keterampilan Khusus. 3. Pemberdayaan Korban. 4. Pencegahan yang Lebih Efektif. 5. Kerja Tim yang Lebih Baik. 6. Evaluasi dan Peningkatan Kinerja

Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan bagi Unit PPA di Polres Nias memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melindungi, menangani, dan mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada korban-korban yang membutuhkan.

Efektivitas pendidikan dan pelatihan sangat berperan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan dalam suatu organisasi dalam meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, sikap) dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan

Namun masih terdapat masalah yang terjadi di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak pada Polres Nias, dari hasil observasi peneliti masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota kepolisian yang bertugas di unit perlindungan perempuan dan anak, pelayan yang kurang optimal dikarenakan minimnya pengetahuan tentang cara penanganan kasus yang terjadi, Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki sehingga merupakan salah satu penghambat dalam proses dalam menangani kasus-kasus. Sehingga diperlukan usaha yang lebih serius dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan pada anggota polisi khususnya di unit Perlindungan perempuan dan anak dalam menanggapi kasus agar lebih cepat tertata dan memiliki sumber daya manusia yang baik sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian. “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Menurut Siswanto (2019: 25), “mengemukakan pendekatan penelitian adalah cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian”. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa pendekatan merupakan suatu alat untuk menangkap realitas atau

## ***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA) Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

fenomena sebelum dilakukan kegiatan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat menghindarkan peneliti dari cara kerja yang tidak efektif dan efisien.

Dengan menggunakan pendekatan yang benar akan membentuk hasil penelitian yang terjamin kualitas kepercayaan. Menurut Sugiyono (2020: 23), “mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen).

Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA) Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias dengan indikator Isi pelatihan, Metode pelatihan, Sikap dan keterampilan instruktur, Lamanya waktu pelatihan dan Fasilitas pelatihan.

Dalam penelitian ini informan yang terpilih adalah informan pertama Bripta Boy Hendra Zebua, serta informan tambahan Andi Saputra Marpaung, Berkat Sarofati Gulo dan Reskanira Gea. Adapun Kriteria informan yang peneliti anggap bisa dan mampu mengetahui permasalahan ini dengan ciri-ciri antara lain: 1. Berada di daerah yang diteliti. 2. Mengetahui Kejadian yang diteliti. 3. Merasakan dampak dari permasalahan. 4. Terlibat langsung dengan permasalahan. 5. Bisa berargumentasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Polres Nias**

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia (SDM) di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) pada Polres Nias merujuk pada sejauh mana program pendidikan dan pelatihan yang diberikan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kinerja para petugas di unit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan terkait bagaimana pandangan mengenai pendidikan dan pelatihan yang telah anda diterima selama bertugas di Unit PPA, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pandangan petugas Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Nias mengenai pendidikan dan pelatihan yang diterima adalah sangat positif dan bermanfaat. Pendidikan dan pelatihan tersebut sangat relevan dengan tugas sehari-hari, mencakup aspek hukum, psikologis, dan teknis yang diperlukan dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

Pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi dan keterampilan petugas, menjadikan mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi kompleks. Metode pengajaran yang interaktif dan praktis, termasuk simulasi kasus nyata, membantu dalam memahami dan menerapkan teori dalam praktik. Evaluasi dan feedback yang konstruktif serta fasilitas yang memadai mendukung proses belajar.

Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dapat diterapkan langsung dalam pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan sensitivitas petugas terhadap korban, memperluas jaringan profesional, mengajarkan penggunaan teknologi untuk efisiensi kerja, dan mengajarkan pendekatan holistik dalam penanganan kasus. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan ini berdampak positif terhadap kinerja unit PPA dalam melindungi perempuan dan anak dari segala bentuk kekerasan dan penindasan. Petugas merasa lebih kompeten, percaya diri, dan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menjalankan tugas mereka.

Efektivitas pendidikan dan pelatihan menurut Saleh dalam Rae (2018: 3) adalah suatu untuk memastikan apakah pelatihan dijalankan dengan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan yang mencakup evaluasi dan validasi, antara lain kebutuhan pelatihan, metode yang digunakan, materi, kualitas pengajar, lamanya pelatihan, sasaran pelatihan, aspek yang tidak dicantumkan, transfer pelatihan, tempat penyelenggaraan, relevansi, penerapan pengetahuan, efisiensi serta kilas balik.

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias sudah terlaksana namun dalam proses penyelesaian kasus masih lambat cara penyelesaiannya hal ini dimana proses penyelesaian kasus di polres nias khususnya di unit PPA harus cepat sehingga pekerjaan dalam penyelesaian kasus tidak telambat dala penanganannya sehingga tidak ada komplek dari masyarakat yang melaporkan tindakan kekerasan, sehingga jika ada masyarakat yang melapor tindak kekerasan dapat di tangnai dengan cepat.

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias. Sudah dilakukan namun masih terdapat beberapa personil atau anggota polisi di unit perlindungan perempuan dan anak yang masih belum mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait tata cara dalam menyelesaikan kasus tidak kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan anak,

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

sehingga terhambatnya cara penyelesaian tindak kekerasan diakibatkan karena belum mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang cara penyelesaian tindak kekerasan.

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias. Sudah diterapkan namun masih terdapat sumber daya manusia yang bekerja dan belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan. Sehingga terdapat anggota yang bekerja di unit perlindungan perempuan dan anak yang masih lambat dalam pengerjaan penyelesaian kasus tindak kekerasan dimana seharusnya anggota polisi khususnya di unit ppa harus menerapkan apa yang telah diberikan saat mengikuti pendidikan dan pelatihan sehingga penanganan kasus dapat terselesaikan dengan cepat. Menurut Syarifah Afriza Aria Sandy (2019), pendidikan dan pelatihan adalah sebuah upaya sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap personil yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

**Hambatan Atau Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias Dalam Melakukan Perlindungan Terhadap Perempuan Dan Anak Dari Kekerasan**

Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan merupakan sebuah tantangan yang dialami di unit perlindungan perempuan dan anak dalam menangani kasus yang terjadi sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas terkait dengan hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini Hambatan utama dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan di Unit PPA Polres Nias meliputi:

1. Keterbatasan Anggaran: Kurangnya dana untuk pelatihan.
2. Keterbatasan SDM: Jumlah staf terbatas dan beban kerja tinggi.
3. Ketersediaan Pelatih: Sulit mendapatkan pelatih yang kompeten.



***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

4. Akses ke Pelatihan: Lokasi terpencil menyulitkan akses.
5. Keterbatasan Waktu: Jadwal padat mengurangi waktu pelatihan.
6. Kurangnya Fokus: Personil kurang fokus selama pelatihan.
7. Kebutuhan Pembelajaran Beragam: Tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelatihan yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi adalah kombinasi dari keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, waktu, akses, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Mengatasi hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi serta motivasi di antara staf. Menurut Fernando Wenas Hendrawan (2021), Kendala dari dalam yang ditemui anggota polisi unit PPA yaitu masalah pembiayaan, kurangnya keterbatasan SDM.

Namun masih terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses penanganan kasus yang ada di unit perlindungan perempuan dan anak diakibatkan adanya kekurangan terhadap keterbatasan anggaran, keterbatasan SDM, dan lain-lain.

Thoha (2004:31) mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning organisasi. Hasibuan (2018), mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Sehingga dengan adanya peningkatan kompetensi dan keahlian yang signifikan. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, mengatasi kendala, dan menggunakan metode evaluasi yang tepat, diharapkan partisipasi dalam pelatihan dan kinerja dalam penanganan perkara di Unit PPA akan meningkat.

**Faktor Pendukung Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Personil Dalam Mengikuti Program Pendidikan Dan Pelatihan Khususnya Penanganan Perkara di Unit PPA.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personel yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA adalah:

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

1. Anggaran yang Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung program pelatihan.
2. Fasilitas yang Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan.
3. Motivasi dan Dukungan dari Pimpinan: Dukungan serta dorongan dari atasan untuk mengikuti pelatihan.
4. Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan.
5. Ketersediaan Pelatih yang Kompeten: Menghadirkan pelatih dengan keahlian khusus.
6. Jadwal yang Fleksibel: Penyesuaian waktu pelatihan agar tidak mengganggu tugas rutin.

Terkait dengan faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA.

Pendidikan dan pelatihan dapat diartikan suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik atau metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsi melalui prosedur yang sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam kurun waktu yang relatif singkat. (Harsono;2018).

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, mengatasi kendala, dan menggunakan metode evaluasi yang tepat, diharapkan partisipasi dalam pelatihan dan kinerja dalam penanganan perkara di Unit PPA akan meningkat.

Menurut Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang k etenagakerjaan menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

### **Hasil Temuan Peneliti**

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti

## ***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA) Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian.

Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Suatu penelitian akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama 1 bulan. Perlu adanya analisa dari hasil yang ditemukan pada kondisi lapangan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias. Secara sistematis pembahasan akan dibagi menjadi sub bab yang menjadi poin pembahasan sebagai analisis dari temuan data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Cara penyampaian pesan merupakan salah satu bukti adanya perilaku komunikasi antara Kepemimpinan Unit PPA dengan situasi tertentu. Pembahasan akan didasarkan pada teori perilaku dan teori situasi yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini akan melihat bagaimana Kepemimpinan dan personil di Unit PPA bekerja dengan baik. Dalam teori perilaku dan situasi bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yang telah dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dimana data tersebut merujuk pada masalah yang diteliti oleh peneliti. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat menjelaskan mengenai beberapa temuan yang telah ditemukan di lapangan.

### **Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) pada Polres Nias**

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada Polres Nias. Sudah dilakukan namun masih terdapat beberapa personil atau anggota polisi di unit perlindungan perempuan dan anak yang masih belum mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait tata cara dalam menyelesaikan kasus tindak kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan anak, sehingga terhambatnya cara penyelesaian tindak kekerasan diakibatkan karena belum mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang cara penyelesaian tindak kekerasan.

*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias*

**Hambatan Atau Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias Dalam Melakukan Perlindungan Terhadap Perempuan Dan Anak Dari Kekerasan**

Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi adalah kombinasi dari keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, waktu, akses, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Mengatasi hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi serta motivasi di antara staf.

Namun masih terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses penanganan kasus yang ada di unit perlindungan perempuan dan anak diakibatkan adanya kekurangan terhadap keterbatasan anggaran, keterbatasan SDM, dan lain-lain.

**Faktor Pendukung Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Personil Dalam Mengikuti Program Pendidikan Dan Pelatihan Khususnya Penanganan Perkara di Unit PPA**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personel yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA adalah:

1. Anggaran yang Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung program pelatihan.
2. Fasilitas yang Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan.
3. Motivasi dan Dukungan dari Pimpinan: Dukungan serta dorongan dari atasan untuk mengikuti pelatihan.
4. Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja sdm di unit ppa (perlindungan perempuan dan anak) pada polres nias sudah terlaksana namun dalam proses penyelesaian kasus masih lambat cara penyelesaiannya hal ini dimana proses penyelesaian kasus di polres nias khususnya di unit PPA harus cepat sehingga

## ***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA) Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

pekerjaan dalam penyelesaian kasus tidak telambat dalam penanganannya sehingga tidak ada keluhan dari masyarakat yang melaporkan tindakan kekerasan, sehingga jika ada masyarakat yang melapor tindak kekerasan dapat ditangani dengan cepat.

Secara keseluruhan, tantangan utama yang dihadapi adalah kombinasi dari keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, waktu, akses, dan ketersediaan pelatih yang kompeten. Mengatasi hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi serta motivasi di antara staf. Namun masih terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM di Unit PPA Polres Nias dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan.

faktor pendukung dalam upaya peningkatan jumlah personil dalam mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan khususnya penanganan perkara di Unit PPA yaitu dapat disimpulkan antara lain: 1 Anggaran yang Memadai: Penyediaan dana yang cukup untuk mendukung program pelatihan. 2 Fasilitas yang Memadai: Tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan. 3 Motivasi dan Dukungan dari Pimpinan: Dukungan serta dorongan dari atasan untuk mengikuti pelatihan. 4 Akses Informasi dan Sumber Daya: Ketersediaan informasi yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan. 5 Ketersediaan Pelatih yang Kompeten: Menghadirkan pelatih dengan keahlian khusus. 6 Jadwal yang Fleksibel: Penyesuaian waktu pelatihan agar tidak mengganggu tugas rutin.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arumsari (2017). Strategi Konseling Latihan Asertif untuk mereduksi perilaku bullying. *Journal of Innovativ Counseling: Theory, Practice, and Research*,1(01),31-32.
- Bungkaes (2017). Efektifitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat didesa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.,1-23.
- Chakim (2018). pengaruh sistem pengendalian manajemen dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT.Inti Bumi Perkasa. *Jasa (jurnal Akutansi,Audit dan SistemInformasi Akutansi)*, 2(4),40-53.

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

- Haryati (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT. visi Sukses Bersama Jakarta. Widya Cipta-jurnal Sekretaris dan Manajemen, 3(1),91-98. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5185>
- Hasibuan (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Samad Fachry (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan dan pelatihan PNS dalam meningkatkan 122 <http://eprints.stialanmakassar.ac.id/91/1/3.%20TESISCHARELES.pdf>
- Mangkuprawira (2017). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia,. Rineka Cipta, jakarta.mangkuprawira,s,2008,4halaman.<https://eprints.umk.ac.id/11344/8/daftar%20pustaka.pdf>.
- Maryadi (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan <http://repository.stei.ac.id/8632/7/DAFTAR%20REFERENSI.pdf>.
- Ravianto (2017). Manajemen Personalia. Jakarta: Penerbit Erlangga. Rivai, V. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Edisi 2. [https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/22539\\_11\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/22539_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Siswantoro (2019). mengemukakan bahwa pendekatan penelitian adalah cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian. [http://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA\\_88201\\_19101070012\\_0012076701\\_0703046001\\_03.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA_88201_19101070012_0012076701_0703046001_03.pdf).
- Sutrisno (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media,Group,2019.<http://repository.iainkudus.ac.id/4496/9/9.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Sikula (2017). Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung.[https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/19867\\_11\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19867_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Supardi (2021). Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali,Pers.<http://repository.uinsu.ac.id/16558/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Steer (2018).Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga. [https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/19986\\_11\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19986_11_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

***Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan  
Dalam Peningkatan Kinerja SDM di Unit (PPA)  
Perlindungan Perempuan dan Anak Pada Polres Nias***

- Sugiyono (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.  
<http://repositori.unsil.ac.id/2594/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Syafrida (2021). Metodologi Penelitian. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka.<http://idr.uinantasari.ac.id/21320/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Syamsuriansyah, dkk. (2021). Kinerja Karyawan. Bandung: Widina Bakti Persada. Bandung. Syarina, Nova. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap, Kinerja.Karyawan.<http://repo.uinsatu.ac.id/35917/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Lodjo (2018). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan, dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan, Kerja. *Jurnal Emba, I(3)*<http://repository.stiedewantara.ac.id/2522/16/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Waruwu, E., Waruwu, S., Ndraha, A. B., Telaumbanua, A., Lase, D., Halawa, F., Bate'e, M. M., Waruwu, M. H., Mendrofa, S. A., Laoli, A., Halawa, O., & Gea, M. (2023). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (M. Silalahi (ed.)). Future Science.